

ANALISIS DIMENSI PENGEMBANGAN WISATA CURUG SEWU KECAMATAN PATEAN KABUPATEN KENDAL

Muhamad Yudha Pratama, Retna Hanani

Program Studi S1 Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Jalan Prof. Soedarto, S.H., Tembalang, Kota Semarang, Kotak Pos 1269
Telepon (024) 7465407, Faksimile (024) 7465405
Laman: www.fisip.undip.ac.id
Email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

The tourism sector plays an important role in regional development, including in Kendal Regency, where Curug Sewu serves as a leading natural tourism icon with significant potential, characterized by its multi-tiered waterfall and scenic natural landscape. However, its development has not been fully optimized due to limitations in facilities, accessibility, digital promotion, and management. This study aims to analyze the development of Curug Sewu based on the 4A dimensions (attraction, accessibility, amenities, and ancillary) and to identify the internal and external factors influencing its development. The research employs a descriptive qualitative approach through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the main attraction lies in its natural beauty, yet improvements are needed in accessibility, facility quality, and promotional strategies. Internal factors include tourism potential, human resources, infrastructure, management, and budget constraints, while external factors involve government policies, community participation, technological development, and stakeholder roles. Strengthening destination management, improving facilities, and optimizing digital promotion are necessary to achieve sustainable and competitive tourism development at Curug Sewu.

Keywords: Tourism Development, Curug Sewu, 4A Dimensions, Internal and External Factors.

ABSTRAK

Sektor pariwisata berperan penting dalam pembangunan daerah, termasuk di Kabupaten Kendal dengan Curug Sewu sebagai ikon wisata alam yang memiliki potensi besar berupa air

terjun bertingkat dan panorama alam yang asri. Namun, pengembangannya belum optimal karena keterbatasan fasilitas, aksesibilitas, promosi digital, dan pengelolaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengembangan Curug Sewu berdasarkan dimensi 4A (attraction, accessibility, amenities, ancillary) serta mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik utama terletak pada keindahan alamnya, namun aspek akses, kualitas fasilitas, dan promosi masih perlu ditingkatkan. Faktor internal meliputi potensi wisata, SDM, sarana prasarana, manajemen, dan anggaran, sedangkan faktor eksternal mencakup kebijakan pemerintah, partisipasi masyarakat, teknologi, dan peran stakeholders. Diperlukan penguatan pengelolaan, peningkatan fasilitas, serta optimalisasi promosi digital agar Curug Sewu berkembang secara berkelanjutan dan berdaya saing.

Kata Kunci: Pengembangan Pariwisata, Curug Sewu, Dimensi 4A, Faktor Internal dan Eksternal.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah. Pengembangan pariwisata tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan daerah, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui sektor pendukung seperti transportasi, kuliner, akomodasi, serta usaha mikro dan ekonomi kreatif. Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata yang sangat beragam, baik wisata alam, budaya, maupun wisata buatan. Kekayaan sumber daya alam serta keragaman budaya yang dimiliki menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan dalam pembangunan daerah.

Dalam beberapa tahun terakhir, pengembangan pariwisata di Jawa Tengah mulai diarahkan pada konsep pariwisata berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara kegiatan ekonomi, pelestarian lingkungan, serta keberlanjutan sosial budaya masyarakat. Pendekatan ini menjadi penting mengingat banyak destinasi wisata berbasis alam yang memiliki kerentanan terhadap kerusakan lingkungan apabila tidak dikelola secara baik. Oleh karena itu, pengelolaan destinasi wisata perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan agar potensi sumber daya

alam dapat dimanfaatkan tanpa mengabaikan kelestariannya.

Kabupaten Kendal merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi pariwisata cukup besar. Secara geografis, Kabupaten Kendal terletak di jalur strategis Pantai Utara Jawa serta berbatasan langsung dengan Kota Semarang. Kondisi geografis wilayah yang meliputi kawasan pesisir, dataran rendah, hingga perbukitan menjadikan Kabupaten Kendal memiliki potensi wisata yang beragam, baik wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan. Salah satu destinasi wisata alam yang cukup terkenal di Kabupaten Kendal adalah Curug Sewu yang berada di Kecamatan Patean.

Curug Sewu dikenal sebagai air terjun bertingkat tertinggi di Jawa Tengah dengan ketinggian mencapai sekitar 70 meter. Keindahan panorama alam, udara yang sejuk, serta kondisi lingkungan yang masih alami menjadikan Curug Sewu sebagai salah satu destinasi wisata alam unggulan di Kabupaten Kendal. Selain memiliki daya tarik berupa air terjun bertingkat, kawasan wisata ini juga dilengkapi dengan beberapa fasilitas pendukung seperti gardu pandang, jalur trekking, area rekreasi, serta berbagai spot foto yang menarik bagi wisatawan.

Namun demikian, pengembangan pariwisata Curug Sewu belum sepenuhnya optimal. Beberapa permasalahan masih ditemukan dalam pengelolaannya, antara lain keterbatasan fasilitas, aksesibilitas yang belum sepenuhnya memadai, serta promosi digital yang masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara potensi wisata yang dimiliki dengan kualitas pengelolaan destinasi yang tersedia. Apabila tidak dilakukan upaya pengembangan yang terencana, maka potensi wisata Curug Sewu sebagai destinasi unggulan daerah belum dapat dimanfaatkan secara

Jumlah Wisatawan	Tahun	Persentase kenaikan
30.916	2021	-
40.660	2022	31,5%
31.055	2023	23,6%

maksimal.

Selain itu, pengembangan destinasi wisata juga memiliki hubungan erat dengan kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan berpotensi memberikan dampak positif terhadap perekonomian daerah melalui peningkatan pajak daerah, retribusi wisata, serta kegiatan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata. Berikut ini merupakan data kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kendal dalam beberapa tahun terakhir.

Tabel 1. 1 Kontribusi PAD Tahun 2019–2023

Tahun	PAD	Keterangan
2019	4.812.500.000	Stabil sebelum pandemi
2020	2.145.300.000	Menurun akibat pandemi COVID-19
2021	3.267.400.000	Mulai pemulihan, desa wisata meningkat
2022	5.103.200.000	Kunjungan wisata meningkat + promosi digital
2023	6.427.800.000	Kontribusi tertinggi lima tahun terakhir

Sumber: BPS Kabupaten Kendal (2023)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sektor pariwisata memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap pendapatan daerah. Meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, namun pada tahun-tahun berikutnya terjadi peningkatan kembali seiring dengan pemulihan sektor pariwisata. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata dapat menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan perekonomian daerah. Di sisi lain, jumlah kunjungan wisatawan ke Curug Sewu juga menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kualitas fasilitas, kondisi aksesibilitas, serta strategi promosi yang dilakukan oleh pengelola wisata. Data jumlah pengunjung wisata Curug Sewu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 2 Jumlah Pengunjung wisata Curug Sewu

Sumber: BPS Kabupaten Kendal

Fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan destinasi wisata memerlukan strategi pengembangan yang lebih

terencana dan berkelanjutan. Pengembangan pariwisata tidak hanya berkaitan dengan daya tarik wisata semata, tetapi juga meliputi aspek aksesibilitas, fasilitas pendukung, serta pengelolaan destinasi secara profesional.

Dalam konteks pengembangan destinasi wisata, konsep 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, dan Ancillary*) sering digunakan untuk menganalisis kondisi suatu destinasi wisata. Keempat dimensi tersebut mencerminkan faktor utama yang memengaruhi keberhasilan pengembangan pariwisata. *Attraction* berkaitan dengan daya tarik wisata, *accessibility* berhubungan dengan kemudahan akses menuju lokasi wisata, *amenities* mencakup fasilitas pendukung yang tersedia, sedangkan *ancillary* berkaitan dengan kelembagaan dan layanan pendukung dalam pengelolaan destinasi wisata.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai pengembangan wisata Curug Sewu sebagai salah satu destinasi unggulan di Kabupaten Kendal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan wisata Curug Sewu berdasarkan dimensi 4A serta mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan destinasi wisata tersebut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pemerintah daerah maupun pengelola wisata dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dan daya saing destinasi wisata Curug Sewu secara berkelanjutan.

KAJIAN TEORI

a. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang dilakukan secara terencana untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik suatu destinasi wisata sehingga mampu memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan. Yoeti (1996)

menyatakan bahwa pengembangan pariwisata berkaitan dengan upaya meningkatkan potensi destinasi wisata melalui pengelolaan yang sistematis, penyediaan fasilitas yang memadai, serta peningkatan kualitas pelayanan kepada wisatawan. Pengembangan pariwisata tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga pada pengelolaan sumber daya alam dan budaya secara berkelanjutan agar tetap dapat dimanfaatkan oleh generasi mendatang.

Menurut Yoeti (1996), terdapat empat komponen utama yang menjadi dasar dalam pengembangan suatu destinasi wisata yang dikenal dengan konsep 4A, yaitu *attraction, accessibility, amenities, dan ancillary*. *Attraction* merupakan daya tarik utama yang dimiliki oleh suatu destinasi wisata, baik berupa keindahan alam, budaya, maupun atraksi buatan yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung. *Accessibility* berkaitan dengan kemudahan wisatawan dalam mencapai lokasi wisata, seperti kondisi jalan, ketersediaan transportasi, serta petunjuk arah menuju destinasi. *Amenities* merupakan fasilitas penunjang yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berkunjung, seperti penginapan, tempat makan, fasilitas ibadah, dan sarana rekreasi lainnya. Sementara itu, *ancillary* merupakan layanan tambahan yang berkaitan dengan pengelolaan destinasi, seperti promosi, penyediaan informasi wisata, serta dukungan kelembagaan dari pemerintah maupun pihak terkait.

b. Faktor Internal dan Eksternal

Dalam pengembangan sektor pariwisata, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan suatu destinasi wisata. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam destinasi itu sendiri maupun dari lingkungan luar yang memengaruhinya. Menurut Gamal Suwanto (2004), pengembangan pariwisata tidak dapat dilepaskan dari analisis terhadap faktor internal dan faktor eksternal yang berperan

dalam menentukan arah serta keberhasilan pengembangan suatu destinasi wisata. Analisis terhadap kedua faktor tersebut penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi dalam proses pengelolaan pariwisata.

Suwantoro (2004) menjelaskan bahwa faktor internal merupakan kondisi yang berasal dari dalam organisasi atau destinasi wisata yang secara langsung memengaruhi kemampuan pengelola dalam mengembangkan objek wisata. Sementara itu, faktor eksternal merupakan kondisi yang berasal dari luar organisasi atau lingkungan destinasi yang dapat memberikan peluang maupun hambatan dalam pengembangan pariwisata. Dengan memahami kedua faktor tersebut, pengelola destinasi dapat merumuskan strategi pengembangan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan kondisi pengembangan pariwisata di Wisata Curug Sewu, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami fenomena secara mendalam terkait pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata. Penelitian dilakukan di kawasan Wisata Curug Sewu dengan fokus pada analisis pengembangan pariwisata berdasarkan dimensi 4A (*attraction, accessibility, amenities, dan ancillary*) serta mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangannya. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang memiliki keterkaitan langsung dengan pengelolaan wisata, seperti pihak Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Kendal, pemerintah desa, pengelola wisata, serta wisatawan yang berkunjung.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, serta dokumentasi mengenai kondisi pengembangan wisata Curug Sewu, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan instansi pemerintah, dokumen resmi, buku, jurnal ilmiah, serta data statistik terkait sektor pariwisata. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengembangan Wisata Curug Sewu Kecamatan Patean Kabupaten Kendal

1. *Attraction* (Atraksi Wisata)

Atraksi wisata merupakan komponen utama yang menjadi alasan wisatawan melakukan kunjungan ke suatu destinasi. Berdasarkan hasil penelitian, daya tarik utama Wisata Curug Sewu terletak pada atraksi alam berupa air terjun bertingkat yang berada di kawasan hutan dengan panorama alam yang masih alami. Keunikan air terjun bertingkat tersebut menjadikan Curug Sewu sebagai salah satu ikon wisata alam di Kabupaten Kendal. Keindahan alam, suasana yang sejuk, serta pemandangan hutan yang asri memberikan pengalaman wisata yang menarik bagi pengunjung. Keberadaan potensi alam tersebut menjadi modal utama dalam menarik kunjungan wisatawan. Banyak wisatawan datang untuk menikmati pemandangan alam, berfoto, serta melakukan kegiatan rekreasi bersama keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa potensi atraksi alam yang dimiliki Curug Sewu memiliki daya tarik yang cukup kuat dan mampu menjadi magnet wisata bagi pengunjung.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan atraksi wisata di Curug Sewu masih belum optimal karena aktivitas wisata yang tersedia masih terbatas. Kegiatan wisata yang dilakukan pengunjung umumnya hanya menikmati pemandangan alam dan berfoto, sehingga pengalaman wisata yang diperoleh wisatawan cenderung singkat dan kurang bervariasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan atraksi wisata masih perlu ditingkatkan melalui inovasi atraksi tambahan yang dapat memberikan pengalaman wisata yang lebih beragam. Pengembangan atraksi seperti wisata edukasi lingkungan, kegiatan petualangan alam, festival budaya lokal, serta paket wisata berbasis konservasi dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan daya tarik Curug Sewu sekaligus memperpanjang lama tinggal wisatawan di kawasan tersebut.

2. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Aksesibilitas merupakan faktor penting yang memengaruhi kemudahan wisatawan dalam menjangkau suatu destinasi wisata. Berdasarkan hasil penelitian, akses menuju Wisata Curug Sewu pada umumnya sudah dapat dilalui oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Sebagian besar jalan utama menuju kawasan wisata juga telah beraspal sehingga memudahkan wisatawan dalam mencapai lokasi wisata. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang memengaruhi kenyamanan perjalanan wisatawan menuju Curug Sewu. Beberapa ruas jalan menuju kawasan wisata memiliki lebar jalan yang terbatas, jalur yang berkelok, serta kondisi jalan yang licin terutama pada musim hujan. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kesulitan bagi wisatawan, khususnya bagi pengunjung yang belum familiar dengan lokasi tersebut.

Selain itu, ketersediaan transportasi umum menuju lokasi wisata masih terbatas, sehingga wisatawan yang tidak menggunakan kendaraan pribadi

mengalami kesulitan untuk mencapai destinasi tersebut. Minimnya rambu penunjuk arah menuju kawasan wisata juga menjadi kendala bagi wisatawan yang berasal dari luar daerah. Dengan demikian, peningkatan aksesibilitas menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan Curug Sewu. Upaya yang dapat dilakukan antara lain perbaikan kualitas jalan di titik-titik tertentu, penambahan rambu penunjuk arah, serta pengembangan sistem transportasi wisata yang dapat mempermudah wisatawan dalam menjangkau destinasi wisata tersebut.

3. *Amenities* (Amenitas)

Amenitas merupakan fasilitas pendukung yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di suatu destinasi wisata. Berdasarkan hasil penelitian, Wisata Curug Sewu telah memiliki beberapa fasilitas dasar yang dapat mendukung kegiatan wisata, seperti toilet, mushola, area parkir, warung makan, gazebo, jalur pejalan kaki, serta tempat duduk untuk beristirahat. Keberadaan fasilitas tersebut menunjukkan adanya upaya pengelola dalam menyediakan sarana penunjang bagi wisatawan yang berkunjung. Selain itu, kawasan wisata Curug Sewu juga dilengkapi dengan beberapa fasilitas tambahan seperti taman bermain, gardu pandang, kolam renang, serta spot foto yang dapat digunakan oleh pengunjung selama berada di kawasan wisata. Keberadaan fasilitas tersebut memberikan peluang bagi Curug Sewu untuk terus dikembangkan sebagai destinasi wisata alam yang mampu memberikan kenyamanan bagi wisatawan.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas amenitas yang tersedia masih belum sepenuhnya optimal. Beberapa fasilitas seperti toilet dan gazebo masih dinilai kurang terawat, kebersihan fasilitas belum terjaga secara konsisten, serta pemanfaatannya belum maksimal oleh pengunjung. Kondisi tersebut dapat memengaruhi tingkat kenyamanan wisatawan serta berpotensi menurunkan kepuasan kunjungan wisata.

Oleh karena itu, pengembangan amenities di Curug Sewu tidak hanya perlu difokuskan pada penambahan fasilitas baru, tetapi juga pada peningkatan kualitas pengelolaan, kebersihan, dan pemeliharaan fasilitas secara berkelanjutan agar dapat memberikan pengalaman wisata yang lebih nyaman bagi pengunjung.

4. Ancillary (Layanan Pendukung)

Ancillary merupakan layanan pendukung yang berkaitan dengan kelembagaan, pengelolaan, serta koordinasi antar pihak yang terlibat dalam pengembangan destinasi wisata. Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan Wisata Curug Sewu melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah daerah, Perhutani, serta masyarakat sekitar. Pemerintah daerah melalui dinas pariwisata memiliki peran sebagai pengelola utama yang bertanggung jawab dalam pengembangan kawasan wisata.

Dukungan pemerintah terhadap pengembangan Curug Sewu diwujudkan melalui berbagai program seperti perbaikan infrastruktur jalan menuju lokasi wisata, penyediaan anggaran pemeliharaan fasilitas, serta kerja sama dengan Perhutani dalam menjaga kelestarian kawasan hutan yang menjadi bagian dari kawasan wisata. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi antar pihak yang terlibat dalam pengelolaan wisata masih belum berjalan secara optimal. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan anggaran, prosedur birokrasi yang cukup panjang, serta partisipasi masyarakat yang masih terbatas dalam proses perencanaan pengembangan wisata. Kondisi tersebut menyebabkan pengembangan wisata Curug Sewu berjalan relatif lambat dan belum maksimal.

Selain itu, aktivitas wisata yang tersedia di kawasan Curug Sewu juga masih terbatas sehingga belum mampu memberikan pengalaman wisata yang beragam bagi pengunjung. Aktivitas wisata yang dominan masih berupa menikmati pemandangan alam, berfoto, dan rekreasi ringan. Oleh karena itu, pengembangan

layanan pendukung perlu diarahkan pada peningkatan kualitas pengelolaan destinasi, penguatan kelembagaan masyarakat, serta pengembangan berbagai aktivitas wisata yang lebih inovatif dan berkelanjutan.

b. Faktor-Faktor yang Berkontribusi Pada Pengembangan Wisata Curug Sewu Kecamatan Patean Kabupaten Kendal

1. Faktor Internal

a. Potensi dan Daya Tarik Wisata

Potensi dan daya tarik wisata merupakan komponen utama yang menjadi alasan wisatawan melakukan kunjungan ke suatu destinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Curug Sewu memiliki potensi wisata alam yang cukup besar berupa air terjun bertingkat yang memiliki panorama alam yang indah serta lingkungan yang masih alami. Keunikan air terjun bertingkat tersebut menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang berkunjung. Selain itu, kawasan wisata Curug Sewu juga memiliki suasana alam yang sejuk serta pemandangan hutan yang asri sehingga memberikan pengalaman wisata alam yang menarik bagi pengunjung. Keindahan alam tersebut menjadi salah satu faktor yang mampu menarik minat wisatawan untuk melakukan kegiatan rekreasi, menikmati pemandangan alam, maupun melakukan aktivitas fotografi.

Namun demikian, potensi wisata yang dimiliki belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Atraksi wisata yang tersedia masih terbatas sehingga aktivitas wisata yang dapat dilakukan pengunjung relatif sedikit. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan atraksi wisata tambahan yang dapat meningkatkan daya tarik destinasi serta memberikan pengalaman wisata yang lebih beragam bagi pengunjung.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan destinasi wisata. Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan wisata Curug Sewu melibatkan tenaga kerja yang berasal dari pemerintah daerah serta masyarakat sekitar kawasan wisata. Meskipun demikian, kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan wisata masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pelayanan kepada wisatawan, kemampuan manajerial, serta pengembangan produk wisata. Keterbatasan keterampilan dan pengetahuan di bidang pariwisata dapat memengaruhi kualitas pelayanan serta efektivitas pengelolaan destinasi wisata. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan, pendidikan, serta pembinaan di bidang pariwisata menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan destinasi wisata Curug Sewu.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang dapat mendukung kenyamanan wisatawan selama melakukan kegiatan wisata. Berdasarkan hasil penelitian, kawasan wisata Curug Sewu telah memiliki beberapa fasilitas pendukung seperti area parkir, toilet, tempat istirahat, jalur pejalan kaki, serta beberapa fasilitas rekreasi lainnya. Keberadaan fasilitas tersebut menunjukkan adanya upaya pengelola dalam menyediakan sarana yang dapat menunjang kegiatan wisata. Namun demikian, beberapa fasilitas masih memerlukan perbaikan dan pemeliharaan agar dapat memberikan kenyamanan yang lebih baik bagi pengunjung. Selain itu, ketersediaan fasilitas pendukung seperti papan informasi wisata, pusat informasi wisata, serta fasilitas keamanan masih perlu ditingkatkan agar dapat mendukung aktivitas wisata secara lebih optimal.

d. Manajemen dan Kelembagaan

Manajemen dan kelembagaan merupakan faktor penting yang menentukan arah pengembangan suatu destinasi wisata. Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan wisata Curug Sewu dilakukan oleh pemerintah daerah yang bekerja sama dengan Perhutani sebagai pengelola kawasan hutan. Namun demikian, sistem pengelolaan yang ada masih menunjukkan keterlibatan masyarakat yang terbatas dalam proses pengambilan keputusan terkait pengembangan wisata. Selain itu, kelembagaan masyarakat seperti kelompok sadar wisata (Pokdarwis) masih perlu diperkuat agar dapat berperan lebih aktif dalam pengelolaan destinasi wisata. Penguatan kelembagaan masyarakat serta peningkatan koordinasi antar lembaga menjadi langkah penting dalam mewujudkan pengelolaan pariwisata yang lebih efektif dan berkelanjutan.

e. Pendanaan atau Anggaran

Pendanaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mendukung pengembangan pariwisata. Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan wisata Curug Sewu sebagian besar masih bergantung pada anggaran yang berasal dari pemerintah daerah. Keterbatasan anggaran yang tersedia menyebabkan beberapa program pengembangan wisata seperti pembangunan fasilitas baru, pemeliharaan sarana wisata, serta kegiatan promosi belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mencari sumber pendanaan alternatif melalui kerja sama dengan pihak swasta maupun investor guna mendukung pengembangan destinasi wisata secara lebih optimal.

2. Faktor Eksternal

a. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi perkembangan suatu destinasi wisata. Tingkat pendapatan masyarakat dapat memengaruhi kemampuan masyarakat untuk melakukan kegiatan wisata. Selain itu, kondisi ekonomi daerah juga berpengaruh terhadap kemampuan pemerintah dalam menyediakan anggaran untuk pengembangan sektor pariwisata. Di sisi lain, keberadaan objek wisata juga dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar melalui peningkatan peluang usaha, seperti usaha kuliner, penjualan souvenir, serta jasa parkir.

b. Kondisi Sosial dan Budaya

Kondisi sosial dan budaya masyarakat juga memiliki pengaruh terhadap pengembangan pariwisata. Dukungan masyarakat terhadap keberadaan destinasi wisata dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pariwisata di suatu daerah. Masyarakat sekitar Curug Sewu pada umumnya memiliki sikap yang cukup terbuka terhadap perkembangan pariwisata karena keberadaan objek wisata tersebut dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Namun demikian, pengembangan pariwisata juga perlu memperhatikan nilai-nilai sosial dan budaya yang ada agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan masyarakat setempat.

c. Politik dan Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah memiliki peran penting dalam menentukan arah pengembangan sektor pariwisata. Pemerintah daerah melalui dinas terkait memiliki tanggung jawab dalam menyusun kebijakan, program, serta regulasi yang berkaitan dengan pengembangan destinasi wisata. Dukungan pemerintah dalam bentuk pembangunan infrastruktur, penyediaan anggaran, serta promosi destinasi wisata menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendorong

perkembangan pariwisata di kawasan Curug Sewu.

d. Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang yang besar dalam mendukung pengembangan pariwisata, terutama dalam hal promosi dan penyebaran informasi wisata. Media sosial, website, serta berbagai platform digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana promosi yang efektif untuk memperkenalkan destinasi wisata kepada masyarakat luas. Namun demikian, pemanfaatan teknologi digital dalam promosi wisata Curug Sewu masih perlu ditingkatkan agar dapat menjangkau wisatawan yang lebih luas.

e. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata dapat memberikan manfaat ekonomi sekaligus meningkatkan rasa memiliki terhadap destinasi wisata. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat sekitar Curug Sewu telah terlibat dalam beberapa aktivitas wisata seperti membuka usaha kuliner, jasa parkir, serta kegiatan ekonomi lainnya yang berkaitan dengan sektor pariwisata. Namun demikian, tingkat partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan masih perlu ditingkatkan.

f. Peran Stakeholders

Pengembangan pariwisata tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja, tetapi memerlukan kerja sama dari berbagai pihak atau stakeholders. Stakeholders yang terlibat dalam pengembangan wisata Curug Sewu antara lain pemerintah daerah, Perhutani, masyarakat lokal, serta pihak swasta. Kerja sama yang baik antar stakeholders sangat penting dalam mendukung pengembangan pariwisata secara berkelanjutan. Melalui koordinasi dan sinergi yang baik, berbagai program pengembangan wisata dapat dilaksanakan

secara lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan Wisata Curug Sewu, dapat disimpulkan bahwa destinasi ini telah menunjukkan perkembangan pada beberapa aspek, namun masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam pengelolaannya. Pada dimensi 4A, aspek atraksi wisata menjadi kekuatan utama karena Curug Sewu memiliki keunikan daya tarik alam berupa air terjun bertingkat dengan panorama yang khas dan menjadi ikon wisata Kabupaten Kendal. Aksesibilitas menuju lokasi wisata juga tergolong cukup baik karena dapat dijangkau kendaraan roda dua maupun roda empat, meskipun masih terdapat kendala pada kualitas jalan dan keterbatasan transportasi umum. Sementara itu, aspek amenities dan aktivitas wisata masih belum optimal, karena fasilitas yang tersedia masih bersifat dasar dengan kondisi kebersihan dan pemeliharaan yang belum maksimal. Aktivitas wisata yang ditawarkan juga masih terbatas pada menikmati pemandangan dan berfoto, sehingga pengalaman wisata yang dirasakan pengunjung cenderung singkat dan kurang variatif.

Selain itu, pengembangan Curug Sewu juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal, kualitas sumber daya manusia pengelola dan masyarakat yang terlibat masih terbatas dari segi kompetensi pariwisata dan pelayanan, sementara sarana dan prasarana yang ada belum dikelola secara optimal. Manajemen dan kelembagaan pengelolaan juga masih bersifat top-down dan belum didukung kelembagaan masyarakat yang kuat, serta pendanaan masih bergantung pada anggaran pemerintah. Dari sisi eksternal, partisipasi masyarakat masih terbatas pada

tahap pelaksanaan, belum sampai pada tahap perencanaan dan pengambilan keputusan. Selain itu, kerja sama antar stakeholders seperti pemerintah, Perhutani, masyarakat, dan pelaku usaha belum berjalan secara sinergis, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk promosi wisata masih belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan yang lebih terpadu melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, perbaikan fasilitas wisata, penguatan kelembagaan dan partisipasi masyarakat, pemanfaatan teknologi digital untuk promosi, serta peningkatan kolaborasi antar pemangku kepentingan agar Curug Sewu dapat berkembang menjadi destinasi wisata alam yang lebih kompetitif dan berkelanjutan.

SARAN

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Kendal

Pemerintah Daerah Kabupaten Kendal memiliki peran penting dalam pengembangan Wisata Curug Sewu. Salah satu nilai positif yang perlu terus dipertahankan adalah komitmen pemerintah daerah dalam menjadikan Curug Sewu sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Kendal. Komitmen ini terlihat dari adanya dukungan kebijakan pengembangan sektor pariwisata daerah yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Upaya ini perlu terus dilanjutkan dengan langkah yang lebih konkret dan terarah, seperti menyusun perencanaan pengembangan wisata Curug Sewu secara jangka menengah dan jangka panjang yang terintegrasi dengan rencana pembangunan daerah. Selain itu, pemerintah daerah juga perlu meningkatkan alokasi anggaran tidak hanya untuk pembangunan infrastruktur fisik seperti akses jalan, fasilitas umum, dan area

parkir, tetapi juga untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang pariwisata, promosi wisata berbasis digital, serta pemeliharaan fasilitas wisata secara berkelanjutan.

2. Perhutani sebagai Pengelola Kawasan

Perhutani sebagai pengelola kawasan hutan juga memiliki kontribusi penting dalam pengembangan Wisata Curug Sewu. Nilai positif yang telah ditunjukkan oleh Perhutani adalah upaya menjaga kelestarian kawasan hutan lindung yang menjadi daya tarik utama wisata tersebut. Keberadaan hutan yang masih alami dan terjaga dengan baik merupakan faktor utama yang mendukung keindahan alam Curug Sewu. Oleh karena itu, peran Perhutani dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan melindungi lingkungan perlu terus dipertahankan dengan tetap mengedepankan prinsip konservasi. Di samping itu, Perhutani juga disarankan untuk lebih terbuka terhadap pengembangan wisata yang ramah lingkungan dan berbasis edukasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengembangkan konsep wisata alam berkelanjutan, seperti wisata edukasi konservasi, interpretasi lingkungan, serta kegiatan wisata yang memberikan pengetahuan kepada pengunjung mengenai pentingnya menjaga kelestarian hutan.

3. Masyarakat Lokal

Masyarakat lokal juga memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan Wisata Curug Sewu. Keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan ekonomi dan operasional pariwisata merupakan salah satu aspek positif yang telah terlihat dalam pengembangan destinasi wisata ini. Bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat dari keterlibatan mereka dalam kegiatan ekonomi seperti berjualan makanan dan

minuman, menyediakan jasa parkir, menjual souvenir atau kerajinan khas daerah, serta menyediakan jasa pemandu wisata bagi pengunjung. Selain itu, masyarakat juga dapat berperan dalam menjaga kebersihan kawasan wisata, membantu pengelolaan fasilitas, serta menjaga keamanan lingkungan wisata.

4. Pengelola Wisata (Unit Teknis/Manajemen Lapangan)

Pengelola wisata perlu mempertahankan pengelolaan operasional yang telah berjalan, terutama dalam menjaga aksesibilitas dan keterbukaan kawasan wisata. Namun, pengelola disarankan untuk meningkatkan kualitas manajemen dengan menerapkan standar pelayanan wisata, pengelolaan fasilitas yang lebih teratur, serta sistem pemeliharaan sarana dan prasarana yang berkelanjutan. Pengelola juga perlu mengembangkan variasi aktivitas wisata yang lebih edukatif dan interaktif agar wisatawan tidak hanya menikmati pemandangan, tetapi juga memperoleh pengalaman wisata yang lebih bermakna. Selain itu, pengelola perlu mulai memanfaatkan teknologi informasi secara strategis, seperti pengelolaan media sosial resmi dan sistem informasi wisata.

DAFTAR PUSTAKA

Amrullah, Kaltum, U., Sondari, M. C., & Pranita, D. (2023). The Influence of Capability, Business Innovation, and Competitive Advantage on a Smart Sustainable Tourism Village and Its Impact on the Management

- Performance of Tourism Villages on Java Island. *Sustainability* (Switzerland), 15(19). <https://doi.org/10.3390/su151914149>
- Astutiningsih, S., Sutrisno, E., Istania, R., & LAN Jakarta, P. (2024). Menuju Desa Wisata Bangkit: Implementasi Kebijakan Pemasaran Dalam Pemberdayaan Desa Wisata (Studi Komparatif Pada Desa Wisata Candirejo dan Karangrejo Kabupaten Magelang). In *Journal Of Public Policy and Applied Administration* (Vol. 6).
- Cahaya, A. N. (2020). Analisis Peranan Sektor Pariwisata Di Jawa Tengah (Pendekatan Input-Output). *Jurnal GeoEkonomi*, 11(2), 2086–2117.
- Dewa, A., Ratwianingsih, L., & Mafruhah, I. (2018). Pengembangan Pariwisata Jawa Tengah Berbasis Ecology Marine Tourism. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 16(1), 45–58.
- Firdaus, S. E., & Dewi, T. V. (2024). Dinamika Implementasi Pengelolaan Destinasi Wisata dan Sumber Daya Manusia : Studi Kasus Pandangan Badan Pariwisata Daerah Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 744–748. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12813298>
- Hafizha, A., Safar Nasir, M., & Salim, A. (2024). ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP TENAGA KERJA DI PROVINSI JAWA TENGAH. *JIEM : Journal Of International Entrepreneurship And Management*, 3(02), 128–137. <https://doi.org/10.62668/jiem.v3i02.1366>
- Hanggoro, W., Subiyanto, S., & Suprayogi, A. (2017). PETA SEBARAN WISATA KABUPATEN KENDAL BERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (Studi Kasus Kabupaten Kendal). In *Jurnal Geodesi Undip Oktober* (Vol. 6, Issue 4).
- Hermawan, H., Hardani Hesti Duari, I., Prasetyanto, H., Ariani, A., Anwari, H., Jonet Sinangjoyo, N., Dwi Saputra, A., Limantoro Lim, F., Eka Cahyani, F., Setyo Sudarso, H., & Novia Prasasti, K. (2021). Pendampingan Desa Wisata Garongan: Program Kerjasama Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Jurnal Abdimas Pariwisata Abdimas Pariwisata*, 2(1), 34–53. <https://amptajurnal.ac.id/index.php/JAP>
- Hindaryanto, A. (2020a). PENGEMBANGAN KAWASAN DESA WISATA CURUGSEWU DI DESA CURUGSEWU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR JAWA YANG BERKELANJUTAN. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(2).
- Hindaryanto, A. (2020b). PENGEMBANGAN KAWASAN DESA WISATA CURUGSEWU DI DESA CURUGSEWU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR JAWA YANG BERKELANJUTAN. *Journal of*

- Economic, Business and Engineering (JEBE), 1(2).
- Imanina, A. N., Jannah, D. N., Arvianto, B., Susitaningrum, I., & Hartanu, D. A. (2024a). Mengembangkan Budaya Jawa Terhadap Kebiasaan Masyarakat Desa Wisata Jungsemi, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. *Jurnal*
- Irfan Priyanto, M., Ketut Suwena, I., & Putu Eka Mahadewi, N. (2023a). BAURAN PROMOSI DAYA TARIK WISATA CURUG SEWU, KENDAL. 11(1), 2338–8633.
- Irfan Priyanto, M., Ketut Suwena, I., & Putu Eka Mahadewi, N. (2023b). BAURAN PROMOSI DAYA TARIK WISATA CURUG SEWU, KENDAL. 11(1), 2338–8633.
- M Fathurrahman Nurul Hakim. (2024). Potensi Dan Pengembangan Obyek Pariwisata Curug Jeglong Kabupaten Kendal Kabupaten Plantungan Jawa Tengah. *Journal of Tourism and Economic*, 2(1), 10–19. https://doi.org/10.36594/jtec/qqs_jhp50
- Maulidia, S., & Astuti, E. T. (2020). Pengelompokan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Berdasarkan Potensi Pariwisata Tahun 2020 (Clustering Regencies/Cities in Central Java Province Based on Tourism Potential in 2020).
- Mega Tunjung Hapsari. (2020). Pengolahan Makanan Berbasis Potensi Desa sebagai Sumber Ekonomi Kreatif Masyarakat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4364>
- Mistriani, N., & Setyaningrum, K. (2021). KAJIAN POTENSI WISATA DESA KARTIKAJAYA KABUPATEN KENDAL DALAM PENYUSUNAN MODEL DAYA TARIK WISATA EKONOMI KREATIF. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 6(1), 26–35. <https://doi.org/10.26905/jpp.v6i1.4873>
- Octora, M. (2023). Problematika Pengembangan Pariwisata Daerah di Murung Raya, Kalimantan Tengah. *Journal of Indonesian Tourism and Policy Studies*, 1(1), 15. <https://scholarhub.ui.ac.id/jitps> Available at: <https://scholarhub.ui.ac.id/jitps/vol1/iss1/15>
- Oktaviani, S. (2023). kajian-dampak-pariwisata-terhadap-perekonomian-jawa-tengah-2023. Produk, P. S., Kreatif, P., Kearifan, B., Desa, L., Balong, N., Kendal, K., Oktoriza,
- L. A., Damar, H., Setyahuni, S. W., & Zakaria, F. (2025). |591. *Journal of Community Service*, Agustus, 7(3), 50131.